

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tari Piring Muaro Pingai merupakan tari tradisional yang berada di Nagari Muaro Pingai, Kecamatan Junjungan Sirih, Kabupaten Solok. Tari ini sudah ada sejak lama namun Azwardi *Sutan Rajo Mudo* mempelajari tari Piring Muaro Pingai sejak tahun 1974.

Tari Piring Muaro Pingai sering mengalami kemunduran, disebabkan oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal masyarakat Nagari Muaro Pingai, salah satunya yaitu terjadi pertikaian tanah antar masyarakat setempat. Hal tersebut mengakibatkan dari tahun 1994-2018 tari ini tidak ditampilkan. Hal ini lah yang menyebabkan Azwardi sebagai seniman tradisi merasa terpanggil untuk berusaha menghidup kembangkan tari Piring Muaro Pingai di lingkungan masyarakat Nagari Muaro Pingai melalui sanggar Guguak Muaro Sati.

Azwardi *St Rajo Mudo* yang merupakan salah satu murid sekaligus penari Tari Piring Muaro Pingai , berkerjasama dengan para seniman lainnya untuk melestarikan serta mengembangkan tari tersebut dengan cara kembali mengenalkan dan mengajarkan tari Piring Muaro Pingai kepada masyarakat dan generasi muda di Nagari Muaro Pingai.

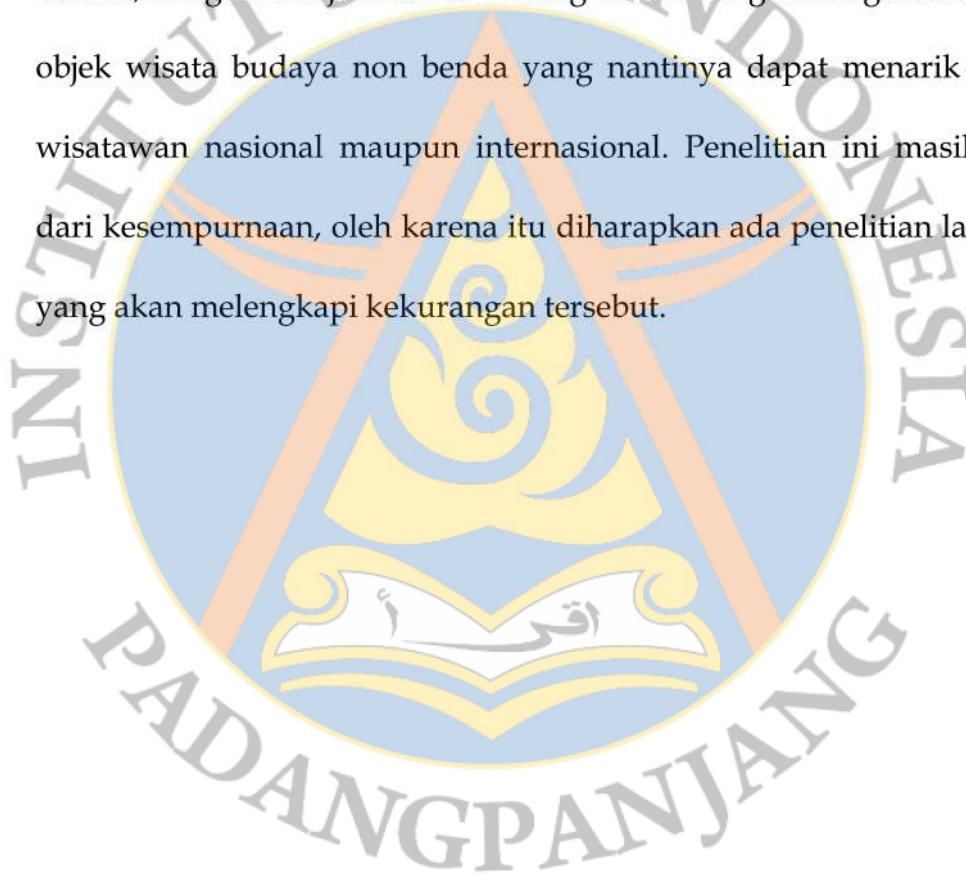
Upaya pengembangan tidak hanya dilakukan oleh seniman tradisi saja, namun Pemerintah Daerah ikut serta membantu pelestarian dan pengembangannya dengan cara memberikan dana berupa inventaris kebutuhan pengadaan alat, kostum dan lainnya. Tari Piring Muaro Pingai sangat diperhatikan oleh para seniman tradisi bahkan seniman yang bergelut dibidang seni tari.

Perkembangan tersebut memberi pengaruh sehingga terjadi perubahan pada tari Piring Muaro Pingai, dapat dilihat dari elemen-elemen tari seperti; gerak, penari, musik, kostum, waktu dan tempat pertunjukan, dengan adanya perkembangan ini, maka tari Piring Muaro Pingai dapat hidup dan berkembang pada masyarakat *Nagari* Muaro Pingai dan para generasi muda merasa tertarik untuk mempelajari serta mempertahankan salah satu tari Tradisional setempat, yaitu tari Piring Muaro Pingai.

#### **B. Saran**

Pemerintah dan masyarakat setempat ikut berperan aktif dalam mempertahankan Tari Piring Muaro Pingai, karena seperti yang diketahui masyarakat merupakan pondasi dalam pelestarian serta perkembangan seni tradisi, dan jika tidak didukung dengan baik, hal yang ditakutkan adalah kesenian tradisi ini akan pudar bahkan hilang seiring berkembangnya zaman, karena kesenian ini merupakan aset Minangkabau yang perlu dijaga keaslian dan kelestariannya.

Jika bukan generasi muda, masyarakat dan pemerintah yang mendukung dalam perkembangan seni tradisi ini, lalu siapa yang akan mempertahankan dan meneruskan seni tradisional yang ada. Jika kesenian tersebut berkembang dan dilestarikan dengan baik, hal yang memungkinkan dapat menunjang pendapatan bagi masyarakat, dan daerah, dengan menjadikan tari Piring Muaro Pingai sebagai salah satu objek wisata budaya non benda yang nantinya dapat menarik minat wisatawan nasional maupun internasional. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu diharapkan ada penelitian lanjutan yang akan melengkapi kekurangan tersebut.



## KEPUSTAKAAN

- Abdul Kadir Usman. 2010. *Kamus Umum Bahasa Minangkabau Indonesia*, Padang: Angrek Medan, 2002
- Arthur S Nalan. 1996. *Aspek Manusia Dalam Seni Pertunjukan*. Bandung: STSI Press
- Budi Andro. 2012. *Research Design*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Edy Sedyawati. 2008. *Keindonesiaan dalam Budaya Dialog Budaya: Nasional dan Etnik Peranan Industri budaya dan Media Masa Warisan Budaya dan Pelestarian Dinamis*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- \_\_\_\_\_. 1984. *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta Pusat. PT. Dunia Pustaka Jaya
- Ibnu Thamrin. 2010. *Metode Penelitian Tingkat Pendidikan Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mid Jamal. 1983. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia
- Nasution. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Satori Komariah. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Peterson Anya Royce. 2017. *Antropologi Tari* terjemahan F.X. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu PRESS, STSI Bandung.
- Rafael Raga Maran. 2000 *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- R.M Soedarso. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Yogyakarta. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Robby Hidayat. 2011. *Koreografi dan Kreatifitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia
- Sal Murgianto. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- \_\_\_\_\_. 2004. *Tradisi dan Inovasi, beberapa masalah tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya
- Sentyorini Yunita. 2011. *Kesenian Kuda Lumping Ditinjau Dari Perspektif Norma-norma Masyarakat*. Malang: UNM Press
- Smith Jackqueline. 1985. *Komposisi Tai sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti
- Sri Rochana Widyastutuenungrum. 2004. *Sejarah Tari Gambyong Seni Rakyat Menuju Istana*. Surakarta: Citra Etnika Surakarta
- Soedarsono. 1991 *SP.Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 1997. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Wayan Dibia, fx. Widaryanto, Edo Suanda. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Kantor Sekretariat Lembaga Pendidikan Seni Nuasantara
- WJS Poerdarminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Doni Febri Hendra. "Estetika Sendratari Adok Sebagai Tari Tradisionl di Kanagariana Paninggahan Kabupaten Solok Sumatera Barat".
- Erlinda. 2005. *Tari Indang dalam Acara Alek Pauleh Randah di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat*". Yogyakarta: Tesis S2. Pasca Sarjana Institut Seni Yogyakarta
- Syarif. 2006 "Paranan Bako dalam Upacara Bailau di Salayo". Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Solok